PENGARUH STATUS SOSIAL KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL ANAK PADA BURUH BANGUNAN

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

YULYSA
NIM F55012058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016

PENGARUH STATUS SOSIAL KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL ANAK PADA BURUH BANGUNAN

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

YULYSA
NIM F55012058

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Gusti Budjang, M.Si	Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 195412111986111001	NIP.196008131987031004

Mengetahui,

Dekan FKIP	KetuaJurusan P. IIS
Dr. H. Martono, M.Pd.	Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si
NIP. 196803161994031014	NIP. 196511171990032001

PENGARUH STATUS SOSIAL KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL ANAK PADA BURUH BANGUNAN

Yulysa, Gusti Budjang, Rustiyarso

Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email :yulysa.msaleh@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan status sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak pada buruh bangunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan studi korelasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 11,003 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,002 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau 11,003>2,002 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak pada buruh bangunan. Setelah melakukan pengujian hipotesis, diperoleh besar koefisien determinasi sebesar 67% yang berarti bahwa status sosial keluarga berpengaruh sebesar 67% (tinggi) terhadap terhadap pendidikan formal anak pada buruh bangunan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Status Sosial Keluarga, Pendidikan Formal Anak

Abstract: The purpose of this research is to know the significant influence the social status of theFamily toward the children formal education in Construction worker .The methods that used in thisresearch is descriptive method with correlation studies. The result of the research show that t- valueis 11,003 that mean there is influence of the independent variable (X) toward the dependentvariable (Y).When compared with t-table is 2.002 that mean t –value higher than t-table or 11.003>2.002 that indicated Ha accepted and ho rejected. Based on the result there are the significant influence the social status of the Family toward the children formal education in Construction worker. After done testing the hypothesis, The Reseacher obtained higher determination coefficient is 67%, that means the social status of the family give higher influence with coefficient is 67% (high) toward the formal education of children in construction

worker. While the rest of 33% influenced by other variables not the investigated by the researcher.

Keyword: the social status of the Family, the children formal education

Pendidikan merupakan jalan awal dalam menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan. Dengan pendidikan melahirkan manusia yang berkualitas, melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan dengan pengetahuannya manusia dapat membangun hidupnya dengan lebih baik.Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kesempatan untuk memperbaiki status sosial akan semakin besar.

Abdullah Idi (2011 : 165) mengatakan bahwa pendidikan dalam pengertian luas, berarti "sebagai proses pembelajaran kepada anak didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan anak didik, dalam pengertian sempit, pendidikan berarti pembuatan atau proses pembuatan untuk memperoleh pengetahuan yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal".

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 menjelaskan tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Jenjang pendidikan terdiri atas, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Tabel 1 : Distribusi Pendidikan Formal Anak Keluarga Buruh Bangunan.

No	**Dusun**	**Tingkat Pendidikan Formal**				
		SD	SMP	SMA/MA/ SMK	SI-S2	Jumlah
1	Kamad	23	14	11	0	29,63 %
2	Karya Emas	18	15	9	0	25,93%
3.	Teratai	10	10	7	0	16,67 %
4.	Widono	13	8	7	0	17,28 %
5.	Pematang Duku	7	6	4	0	10,49 %
Total		71	53	38	162	100 %

Sumber:Kantor Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang tahun 2014.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2016 terdapat diantaranya anak yang tidak melanjutkan pendidikan formal ketingkat Sekolah Menengah Atas hingga ke Perguruan Tinggi dalam arti mayoritas mereka hanya menempuh pendidikan dasar yakni SD-SMP, salah satunya dari kalangan keluarga buruh bangunan.

Keberhasilan pendidikan anak menguasai pelajaran tercermin dari status sosial orang tua yang mendukung potensi anak. Potensi yang dimaksud seperti kemampuan awal materi dan motivasi orang tua dalam penyediaan sarana dan pra sarana penunjang aktivitas belajar siswa, keterlibatan orang tua dan ukuran keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam kinerja akademik anak.

Dibutuhkan dukungan penuh dari keluarga guna menunjang pendidikan anak terutama pada pendidikan formal (sekolah), agar terwujud kehidupan bangsa yang cerdas serta meningkatkan mutu pendidikan. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya.

Di tangan orang tua, masa depan seorang anak ditentukan, berbagai hal awalnya dibentuk dari keluarga, mulai dari kepribadian, sosialisasi, pengendalian diri, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, kemampuan berpikir dan hal lain yang turut menunjang keberhasilan dan kemandirian seseorang anak. Apabila orang tua dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka, pendidikan dan perkembangan anak dapat terjamin.

Terdapat perbedaan ketika orang tua yang berstatus sosial atas, di mana keluarga tersebut akan mengusahakan anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan memfasilitasi semua pendidikan formal anak bahkan nonformal, sedangkan bagi keluarga yang berstatus perekonomian rendah akan cenderung pesimis dalam hal menunjang pendidikan formal anak dengan alasan keterbatasan biaya.

Status atau kedudukan menurut Max Weber (dalam Munandar Soelaeman 2008 : 152) merupakan “hal yang menyangkut gaya hidup, kehormatan, dan hak-hak istimewa”, Penggolongan orang-orang yang termasuk kedalam sistem sosial tertentu dalam lapisan hierarki menurut kekuasaan, hak istimewa, dan prestise perwujudannya adalah stutus sosial atau lapisan di dalam masyarakat dikenal dengan istilah kelas-kelas sosial.

Menurut Abu Ahmadi (2009 : 87) keluarga adalah “unit satuan masyarakat kecil yang sekaligus merupakan kelompok kecil dalam masyarakat”.

Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. (Umar Tirtarahardja 2005 :76).

Pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal). Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara teratur, bertingkat mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Salah satu indikator terpenting tentang kualitas angkatan kerja adalah tingkat pendidikan formal yang telah seseorang capai.

Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kesempatan untuk memperbaiki status sosial akan semakin besar.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud dan tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh status sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang.

METODE

Menurut Arifin (2011 : 160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan dilengkapi oleh teknik-teknik tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu dengan melakukan penarikan kesimpulan.Metode penelitian merupakan hal yang penting. Sebagai suatu cara dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pemilihan metode sangat ditentukan oleh tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif karena peneliti ingin menyimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidaknya mengenai "Pengaruh Status Sosial Keluarga Terhadap Pendidikan Formal Anak Buruh Bangunan Di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang".

Jenis penelitian ini adalah studi korelasi (*correlation study*). Menurut Nawawi (2012:79), studi korelasi mengungkapkan jenis hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki. Hubungan antar dua variabel tidak saja dalam bentuk sebab akibat. Hubungan sebab akibat menunjukkan ketergantungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Hubungan yang lain adalah hubungan linier berupa hubungan timbal balik antar dua variabel atau lebih yang disebut korelasi. Alasan peneliti menggunakan metode studi korelasi karena penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menentukan ada tidaknya hubungan satatus sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak pada buruh bangunan, kearah mana hubungan status sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak tersebut, (positif/negatif), dan seberapa jauh hubungan ada antara dua variabel atau lebih (yang dapat diukur) status sosial keluarga kaitannya terhadap

pendidikan formal anak buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kebupaten Katapang.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh keluarga buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang, dengan jumlah populasi 70 keluraga buruh bagunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 responden. Jumlah sampel terbesar berada pada Dusun Kamad berjumlah 21 orang, Dusun Karya Emas 13 orang, Dusun Teratai 10 orang, Dusun Widono 9 orang dan Dusun Pematang Duku 7 orang.Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan "*Simple Random Sampling". Simple Random Sampling "*merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak yang ada dalam populasi itu" (Sugiyono, 2009:64).Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dikarenakan seluruh anggota populasi diberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel (*probbility sampling).*Dengan menggunakan *simple random sampling* ini, sampel yang diambil adalah dimana sampel diambil secara acak, dengan menggunakan undian biasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Hadari Nawawi (2012:101), teknik komunikasi tidak langsung adalah "cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu". Selanjutnya menggunakan teknik studi documenter, menurut Hadari Nawawi (2012:101), teknik studi dokumenter adalah "cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah, dan lain-lain".

Mengenai alat pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah berupa angket dan lembar catatan. Dimana angket tersebut akan diuji atau yang dinamakan uji instrument diantaranya menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana dan koefisien determinasi. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\ \%}{N}$$

Selanjutnya, semua angket baik variable status sosial keluarga atau variable hasil pendidikan formaldianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), cukup (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Angket penelitian ini berjumlah 30 pernyataan variabel X (status sosial keluarga) dan variabel Y (pendidikan formal anak).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang terdiri dari 1) *editing* 2) *koding* 3) *scoring* 4) *entry.*

Editing

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pernyataan (angket) yang telah di isi responden.

Koding

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengorganisasikan data dalam kategorikategoritertentu agar mudah dianalisa.

Scoring

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberi skor pada setiap jawabanyangterdapat dalam setiap pernyataan (angket).

Entry

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memasukan data kedalam programkomputer yakni program EXCEL dan SPSS 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Berikut akan dipaparkan hasil analisis data angket yang berdasarkan sub masalah penelitian. Analisis data hasil angket akan diuji atau yang dinamakan uji instrumen diantaranya menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik. Pengujian instrumen dan pengolahan data dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh status sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Dalam uji validitas semua instrumen variabel X dan variabel Y dinyatakan valid karena lebih dari 0,190. Untuk variabel X validitas tertinggi 0,686 dan terendah 0,219 dan variabel Y validitas tertinggi 0,643 dan terendah 0,214.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas variabel X

Cronbach's Alpha	N of items
.701	15

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2016

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas variabel Y

Cronbach's Alpha	N of items
.712	15

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2016

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,6 maka seluruh instrumen variabel X dan variabel Y layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dengan jumlah instrumen sebanyak 30 item soal.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai signifikansi (sig) *Shapiro-Wilk* untuk variabel interaksi sosial dalam (X) sebesar 0,382 dengan responden 60, nilai signifikansi (sig) untuk variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,316. Semua nilai tersebut di peroleh dari tabel *Shapiro-Wilk*dimana hasil setiap variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti data variabel X dan data variabel Y dalam penelitian ini berdistribusisecara normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Status sosial keluarga	.103	60	.181	.979	60	.382
Pendidikan Fomal Anak	.105	60	.099	.977	60	.316

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS 16.0

Uji Linearitas

Untuk mengetahui variabel (X) dan variabel (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak maka dilakukan uji linieritas menggunakan SPSS 17.0. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Linearity	Sig .000
Deviatin From Linearity	Sig .526

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel status sosial keluarga dan variabel hasil pendidikan formal anak terdapat hubungan yang linear. Jika dilihat dari signifikansi pada *Deviation for linearity*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel status sosial keluarga dan pendidikan formal anak. Karena nilai signifikansi 0,526 lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh keluarga buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Melalui teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, maka terpilih 60 buruh bangunan. Untuk mengetahui keadaan atau kondisi status sosial keluarga dan pendidikan formal anakpeneliti membuat 15 pernyataan/angket dan kemudian hasil dari jawaban responden akan di deskripsikan dengan menggunakan rumus persentase. Gambaran mengenaistatus sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang, berdasarkan jawaban angket (item nomor 1-15) dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi Status Sosial Keluarga Buruh Bangunan

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
52-56	Sangat Tinggi	5	8,3%
47-51	Tinggi	9	15%
42-46	Cukup	12	20%
37-41	Rendah	24	40%
32-36	Sangat Rendah	10	16,7%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Kriteria Menurut Riduwan (2010:88)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa status sosial keluarga buruh bangunan di di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapangdinyatakan dalam kategori sangat rendah dengan persentase 40%. Status sosial keluarga ini dapat ditinjau dari pendapatan yang sedang diperoleh sekarang sebagai buruh bangunan hanya bias memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, Dari hasil pendapatan tersebut banyak keluarga buruh yang tidak melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi sehingga anak bahkan saudara mengalami hal yangsama.

Gambaran mengenaistatus sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang, berdasarkan jawaban angket (item nomor 16-30) dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Deskripsi Pendidikan Formal Anak Buruh Bangunan

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Tinggi	4	6,7%
70-79	Tinggi	5	8,3%
60-69	Cukup	12	20%
50-59	Rendah	25	41,7%
0-49	Sangat Rendah	14	23,3%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Kriteria Menurut Riduwan (2010:88)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwapendidikan formal anak buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 41,7%. Hal ini dapat ditinjau dari segi pendidikan anak yang ditempuh mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi yang kebanyakan diantara mereka hanya menempuh pendidikan dasar (SD-SMP) saja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan biaya, karena memang hingga sekarang ini biaya pendidikan sangat mahal, sehingga sangat sulit sekali untuk di peroleh keluarga buruh bangunan. selain itu, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya minat orang tua untuk memberikan dorongan kepada anak agar dapat menyelesaikan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Rumusan Masalah 3

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Model Summary

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822[a]	.676	.670	5.391

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS 17.0

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana mengenai pengaruh status sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang, di peroleh hasil t_{hitung}sebesar 11,003 menunjukan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,002 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau (11,003>2,002) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, dengan taraf signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi menunjukkan kontribusipengaruh variabel bebas (X) yaitu status sosial keluarga terhadap variabel terikat (Y) pendidikan formal pendidikan formal anak di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapangyakni sebesar 67% sedangkan sisanya yaitu sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain seperti misalnya keadaan lingkungan sekitar (keluarga, masyarakat dan sekolah), persepsi orang tua terhadap pendidikan, faktor geografis (jarak tempat tinggal, sarana dan prasarana sekolah), dan faktor dari dalam individu itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan peneitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pengaruh status sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak pada buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang memiliki hubungan dan pengaruh sebesar 67 % (kuat), sedangkan sisa sebesar 33% dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti lebih lanjut.Adapun kesimpulan berdasarkan sub masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Status sosial keluarga buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang termasuk dalam kategori rendah, dibuktikan dari hasil penelitian status sosial sebesar 40%. Status sosial ditinjau melalui pendapatan, pendidikandan kekayaan orang tua. Pendapatan yang diperoleh oleh buruh bangunan terkategori rendah (46,7%), pendidikan buruh bangunan kategori rendah sebesar (45%). Sedangkan kekayaan yang dimiliki buruh bangunan termasuk dalam kategori rendah sebesar (51,7 %). (2) Pendidikan formal anak buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang termasuk dalam kategori rendah yakni sebesar 41,7%. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan formal anak dengan indikator variabel adalah pendidikan rendah (SD-SMP) terkategori cukup (46,7%), dan pendidikan menengah (SMA)

terkategori rendah (48,3%). Sedangkan pendidikan tinggi termasuk dalam kategori rendah (40%). (3) Besarnya pengaruhstatus sosial keluarga terhadap pendidikan formal anak buruh bangunan di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang diketahui berpengaruh. Koefisien determinasi pada penelitian ini membuktikan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu status sosial keluarga buruh bagunan terhadap variabel terikat (Y) pendidikan formal anak di Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang sebesar 67% ("Kuat"), sedangkan sisa sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti lebih lanjut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada orang tua yag berprofesi sebagai buruh bangunan dan keluarga hendaknya memberikan motivasi kepada anak yang ingin melanjutkan pendidikan lebih tinggi, sehingga anak akan merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar dan sekolah, karena keterbatasan biaya menyebabkan keluarga sulit untuk membiayai sekolah anak, maka keluarga harus saling bekerjasama untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan memiliki pekerjaan tambahan untuk memperoleh pemasukkan dalam menunjang kebutuhan keluarga dan pendidikan anak.(2) Kepada anak yang orang tuanya buruh bangunan, hendaknya memiliki semangat tinggi dalam menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin dan senantiasa memotivasi hasil belajarnya agar mendapat hasil belajar yang maksimal dan berprestasi, dengan berprestasi dapat memperoleh beasiswa untuk bersekolah. Selain itu dengan berprestasi dapat menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa di dalam keluarga yang serba kekurangan seseorang masih bisa berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu. 2009. **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta : PT Rineka Citra.

Arifin, Tajul. 2011. **Metode Penelitian Sosial**. Bandung : CV Pustaka Setia.

Idi, Abdullah. 2011.**Sosiologi Pendidikan**. Jakarta :PT Rajagrafindo Persada.

Nawari, Hadari. 2011. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada University.

Soelaeman, M. Munandar. 2008. **Ilmu Sosial Dasar**. Bandung : PT Refika Aditama.

Tirtarahardja, Umar. 2005. **Pengantar Pendidikan**. Jakarta : PT Rineka Cipta.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas.